

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting. Fungsi pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan berbagai macam program keahlian yang memiliki keterampilan dan keunggulannya masing-masing sesuai bidang keahliannya. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan beberapa program keahlian yang membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan sehingga menjadikan lulusan SMK yang siap terjun dalam dunia kerja. Salah satu program keahlian yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yaitu program keahlian bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Teknologi Layanan Jaringan (TLJ) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada bidang keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1

Moyudan. Mata pelajaran TLJ wajib ditempuh oleh siswa dengan memenuhi standar KBM 75 pada semester ganjil dan genap di kelas XI TKJ .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus tahun 2019 dengan Bapak Iwan Junaedi, S.T. selaku guru mata pelajaran Teknologi Layanan Jaringan (TLJ) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi Standar Komunikasi Data. Siswa yang belum paham materi malu untuk bertanya kepada guru. Hal itu ditandai dengan adanya ketika guru memberikan kesempatan bertanya, tidak banyak banyak peserta didik yang bertanya. Ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik menunggu untuk ditunjuk guru sebelum menjawab. Permasalahan lainnya yaitu metode ceramah yang digunakan oleh guru masih belum efektif. Pelaksanaan pembelajaran masih berjalan satu arah dan bersifat monoton sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah. Ditambah, data prestasi belajar siswa yang tuntas KBM hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan 28 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rata-rata keaktifan siswa masih sebesar 51,19% dengan rincian; aktivitas visual (memperhatikan guru atau teman yang sedang menyampaikan materi pelajaran/gagasan/pendapat) sebesar 71%, aktivitas lisan (menyampaikan/menyatakan gagasan secara lisan saat diskusi kelompok) sebesar 29%, aktivitas mendengarkan (mendengarkan uraian/penjelasan/pendapat/diskusi dari guru maupun teman) sebesar 64%, aktivitas metrik (terlibat aktif terhadap pembelajaran khususnya proses TAI) sebesar 36%, aktivitas mental (menanggapi/menyanggah

pendapat/gagasan teman atau guru) sebesar 54%, dan aktivitas emosional (menaruh minat/semangat/gairah terhadap proses pembelajaran) sebesar 54%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa masih di angka 66.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu dibutuhkan metode pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong minat belajar siswa XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* karena permasalahan diatas sesuai dengan karakteristik yang ada dalam model pembelajaran tipe TAI.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan Melalui Model Pembelajaran TAI (*Teams Accelerated Instruction*)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru, jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan dikelas XI TKJ A SMK Muhamamdoyah 1 Moyudan masih berjalan satu arah dan bersifat monoton sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah.

3. Penggunaan metode yang belum efisien dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong minat belajar.
4. Presentase keaktifan siswa masih rendah yaitu 51,19%, begitu juga rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu di angka 66.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian ini. Masalah dibatasi pada siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru dan presensate keaktifan serta hasil belajar siswa masih rendah. Permasalahan diatasi melalui aktifitas penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan Melalui Model Pembelajaran TAI (Teams Accelerated Instruction)”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada mata pelajaran TLJ melalui model pembelajaran TAI?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada mata pelajaran TLJ melalui model pembelajaran TAI?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada mata pelajaran TLJ melalui model pembelajaran TAI.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada mata pelajaran TLJ melalui model pembelajaran TAI.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai model pembelajaran dalam mata pelajaran Teknologi Layanan Jaringan (TLJ)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan dan juga untuk membekali peneliti dimasa depan, yaitu sebagai pendidik.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentang peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa.